

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

**NAMA : ALFINA YUSMALINDA
NPM : 1705160133
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ALFINA YUSMALINDA Br.MANULLANG
N P M : 1705160133
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(SAPRINAL MANURUNG, SE., M.A)

(MUTIA ARDA, S.E., M.M)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. dANURI, SE., MM., M.Si)

(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ALFINA YUSMALINDA Br.MANULLANG
NPM : 1705160133
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, S.E., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ALFINA YUSMALINDA Br.MANULLANG
NPM : 1705160133
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki sesuai saran pembanding	02/2021 /8	
Bab 2	Kerangka konseptual diperbaiki masukan teori, hasil penelitian sebelumnya	13/2021 /8	
Bab 3	Jadwal kegiatan disesuaikan, analisis data perbaiki	19/2021 /8	
Bab 4	Perbaiki diskripsi data, pembahasan lebih difokuskan, cari hasil penelitian yang berbeda	25/2021 /8	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan, menjawab rumusan masalah, keterbatasan penelitian perbaiki	04/2021 /9	
Daftar Pustaka	Gunakan manajemen referensi	11/2021 /9	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC, selesai bimbingan lanjut sidang meja hijau	18/2021 /9	

Medan, 18 September 2021

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ALFINA YUSMALINDA Br.MANULLANG
NPM : 1705160133
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Alfina Yusmalinda Br. Manullang

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

alfinayusmalindaaa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*, berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*proposive sampling*) sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisiensi determinasi. Pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 21 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan Harga Saham

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES OF MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Alfina Yusmalinda Br. Manullang

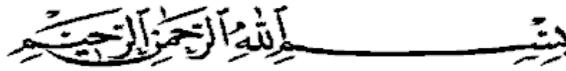
Management Study Program, Faculty of Economics and Business

alfinayusmalindaaa@gmail.com

This study aims to determine whether the Current Ratio, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio, have an effect either partially or simultaneously on the stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The approach used in this study is an associative approach. The population used in this study were 9 companies and the sample that met the criteria (proposive sampling) was 7 companies. The data collection technique in this study uses documentation techniques and the data sources used in this study are secondary data sources published by the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. The data analysis technique used in this research is the technique of multiple linear analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. Data processing using SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) version 21 for windows. The results of this study indicate that the Partial Current Ratio has a positive and significant effect on stock prices. Partially Return On Equity has a positive and significant effect on stock prices. Partially the Debt To Equity Ratio has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously Current Ratio, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio have a positive and significant impact on the stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, and Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti di berikan kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Dan tidak lupa pula shalawat beriring salam, penulis penulis ucapkan kepada seorang kekasih Allaah SWT yaitu Rasulullah SAW yang telah membawa dunia dari zaman jahiliah ke zaman Islam yang penuh dengan kedamaian.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang

membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini , antara lain kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai, Bapak Anton Manullang dan Ibu Yusriani yang selalu senantiasa memberikan arahan dan semangat untuk mendukung saya menjadi seseorang yang bermanfaat bagi keluarga,dan bermanfaat bagi kehidupan dunia.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani.,M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Programstudi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc Prof Dr. Jufrizen., S.E., M.Si selaku Sekretaris Programstudi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Irma Christiana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal.
9. Seluruh Dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Diki Laksamana dan Ummi Ahsani Siregar yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Dan seluruh teman-teman seperjuangan yang sama-sama mengawali pendidikan dari semester awal hingga semester akhir dalam menyelesaikan program Sarjana-1 (S1) Manajemen Keuangan.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalammualaikum Warramatullahi Wabarrakatuh.

Medan, September 2021
Penulis,

ALFINA YUSMALINDA
1705160133

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah 14

1.3 Batasan Masalah 16

1.4 Rumusan Masalah..... 16

1.5 Tujuan Penelitian 16

1.6 Manfaat Penelitian 17

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 18

2.1.1. Harga Saham 18

2.1.1.1.Pengertian Harga Saham..... 18

2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat Harga Saham 19

2.1.1.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham 20

2.1.2. Current Ratio 21

2.1.2.1.Pengertian Current Ratio 21

2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat Current Ratio..... 23

2.1.2.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio..... 24

2.1.2.4.Pengukuran Current Ratio..... 26

2.1.3. Return On Equity (ROE)..... 26

2.1.3.1.Pengertian Return On Equity (ROE)..... 27

2.1.3.2.Tujuan dan Manfaat Return On Equity 28

2.1.3.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity . 28

2.1.3.4.Pengukur Return On Equity..... 29

2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER) 29

2.1.4.1.Pengertian Debt to Equity Ratio (DER) 29

2.1.4.2.Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio 30

2.1.4.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio	31
2.1.4.4.Pengukur Debt to Equity Ratio	32
2.2. Kerangka Konseptual	32
2.2.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham.....	33
2.2.2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham	34
2.2.3. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham	35
2.2.4. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham.....	36
2.3. Hipotesis	37
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1.Pendekatan Penelitian	39
3.2.Defenisi Operasional Variable	39
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3.1. Tempat Peneliatan	40
3.3.2. Waktu Penelitian	40
3.4.Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4.1. Populasi Penelitian	41
3.4.2. Sampel	42
3.5.Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2. Regrisi Linier Berganda	46
3.6.3. Penguji Hipotesis	46
3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Dekripsi Data.....	50
4.1.1.1. Harga Saham	51
4.1.2.2. Current Ratio	52
4.1.2.3. Return On Equity.....	55
4.1.2.4. Debt Equity Ratio	59

4.2 Analisis Data	62
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	62
4.2.1.1 Uji Normalitas Data.....	62
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas.....	64
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.1.4. Uji Autokorelasi	66
4.2.2. Analisis Linear Berganda.....	67
4.2.3. Pengujian Hipotesi	68
4.2.3.1 Uji t (Uji Signifikan Parsial)	68
4.2.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	72
4.2.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.3. Pembahasan	75
4.3.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham	75
4.3.2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham	76
4.3.3. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham	77
4.3.4. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga saham	79
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	82
5.3. Keterbatasan Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.....	3
Tabel 1.2. Asset Lancar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.....	5
Tabel 1.3. Hutang Lancar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	7
Tabel 1.4. Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019	9
Tabel 1.5. Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	11
Tabel 1.6. Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	13
Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variable.....	36
Tabel 3.2. Rincian Rencana Waktu Penelitian	41
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	42
Tabel 3.4. Sampel Penelitian	43
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.....	51
Tabel 4.3. Current Ratio Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.....	53
Tabel 4.4. Hutang Lancar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	54
Tabel 4.5. Asset Lancar Perusahaan Pertambangang yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.....	55

Tabel 4.6. Rerturn On Equity Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	56
Tabel 4.7. Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	57
Tabel 4.8. Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	58
Tabel 4.9. Debt Equity Ratio Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.....	59
Tabel 4.10. Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	60
Tabel 4.12. Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	61
Tabel 4.13. Uji Normalitas Data	63
Tabel 4.13. Multikolinearitas	64
Tabel 4.14. Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.15. Hasi Uji Regresi Berganda	67
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.17 Hasil uji F.....	73
Tabel 4.18 Hasil Uji R ²	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1. Kurva Pengujian Hipotesis (Uji T).....	48
Gambar 3.2. Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)	49
Gambar 4.1. Histogram P-Plot Uji Normalitas	63
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Gambar 4.3. Kriteria Pengujian Hipotesis 1	70
Gambar 4.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 2	71
Gambar 4.5. Kriteria Pengujian Hipotesis 3	72
Gambar 4.6. Kriteria Pengujian Hipotesis 4	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrument keuangan. (Instrumen keuangan yang biasa diperjualbelikan di pasar modal adalah saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif). Berbagai jenis instrumen yang tersedia di pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat (Sari, Jufrizen, & Al-Attas, 2019)

Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji & Fahrudin, 2013)

Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut,

maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana memperoleh pendanaan. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia (Nugroho, 2013)

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan pada sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri 70 pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI.

Harga saham akan bermanfaat bagi pemegang saham apabila harga saham itu meningkat, dimana kenaikan harga saham yang semakin kuat akan menstimuli ekonomi. Kemudian harga saham bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang akan difokuskan menjadi tujuan jangka panjang. Penentuan tinggi atau rendahnya harga saham ini bermanfaat untuk strategi masuk dan keluar pasar yang mana dapat digunakan untuk menentukan arah gerak saham selanjutnya (Rahmadewi, 2018)

Berikut ini adalah Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1. Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	170	50	50	50	50	74
2	BIPI	50	71	71	50	50	58
3	ELSA	247	420	372	344	364	349
4	ENRG	400	400	89	50	79	204
5	ESSA	145	142	193	322	406	242
6	MEDC	179	297	890	685	1,010	612
7	RUIS	215	236	232	260	244	237
Rata-rata		201	231	271	252	315	253

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Harga Saham perusahaan pertambangan pada tahun 2015 sebesar 201 kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 231, Adapun peningkatan harga saham dikarenakan Perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi, dan biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor. Dengan demikian harga saham akan meningkat. Pada tahun 2016 perusahaan yang mengalami peningkatan adalah perusahaan BIPI, ELSA, MEDC dan RUIS.

Pada tahun 2017 rata-rata harga saham perusahaan pertambangan meningkat menjadi 271, Adapun peningkatan harga saham dikarenakan Perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi, dan biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor. Dengan demikian harga saham akan meningkat. Pada tahun 2017 perusahaan yang mengalami peningkatan adalah perusahaan ESSA dan MEDC.

Pada tahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan pertambangan menurun menjadi 252, Adapun penurunan harga saham dikarenakan adanya penawaran yang tinggi sehingga harga perusahaan menurun. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor – faktor tersebut diklarifikasi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor eksternal memiliki dampak secara langsung terhadap naik dan turunnya harga saham, yaitu naik turunnya suku bunga diakibatkan kebijakan Bank Sentral Amerika (*federal reserve*) naik turunnya bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor import berakibat langsung terhadap nilai tukar rupiah ke dolar AS. Pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham adalah perusahaan BIPI, ELSA, ENRG, dan MEDC.

Pada tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan pertambangan meningkat menjadi 315, Adapun peningkatan harga saham dikarenakan Perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi, dan biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor. Dengan demikian harga saham akan meningkat. Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami peningkatan adalah perusahaan ELSA, ENRG, ESSA dan MEDC.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Earning Per Share (PER)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On*

Assets (ROA) , *Current Ratio (CR)* , *Debt Equity Ratio* dan lain-lain. (Brightam & Houston, 2010)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Rasio ini sangat penting untuk perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajibannya yang mana bisa diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Deitiana, 2013). Berikut data Asset Lancar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019:

Tabel 1.2. Asset Lancar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	757,256	834,749	601,520	642,264	1,078,162	782,790
2	BIPI	20,045,890	356,460	853,791	282,368	350,474	4,377,797
3	ELSA	2,079,319	1,865,116	2,379,465	3,158,507	3,698,370	2,636,155
4	ENRG	6,223,688	5,975,340	3,281,500	160,365	141,080	3,156,395
5	ESSA	923,068	1,810,853	1,175,886	170,174	190,464	854,089
6	MEDC	14,412,844	15,239,928	26,757,979	1,827,115	1,694,682	11,986,510
7	RUIS	563,676	452,285	473,183	524,126	611,756	525,005
	Rata-rata	6,429,392	3,790,676	5,074,761	966,417	1,109,284	3474.10

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas Asset lancar perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 rata-rata asset lancar perusahaan pertambangan adalah sebesar 6.429.392, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3.790.676, penurunan asset lancar terjadi karena penurunan penjualan di beberapa perusahaan serta terjadi penurunan investasi jangka pendek di beberapa perusahaan. Penurunan asset lancar pada tahun 2016 terjadi pada perusahaan BIPI, ELSA, ENRG dan RUIS.

Pada tahun 2017 rata-rata asset lancar perusahaan pertambangan meningkat menjadi sebesar 5.074.761, peningkatan asset lancar terjadi karena peningkatan penjualan di beberapa perusahaan serta terjadi peningkatan investasi jangka pendek di beberapa perusahaan. Peningkatan asset lancar pada tahun 2017 terjadi pada perusahaan BIPI, ELSA, dan MEDC.

Pada tahun 2018 rata-rata asset lancar perusahaan pertambangan mengalami penurunan menjadi sebesar 966.417, penurunan asset lancar terjadi karena penurunan penjualan di beberapa perusahaan serta terjadi penurunan investasi jangka pendek di beberapa perusahaan. Penurunan asset lancar pada tahun 2018 terjadi pada perusahaan BIPI, ENRG, ESSA dan MEDC.

Pada tahun 2019 rata-rata asset lancar perusahaan pertambangan meningkat menjadi sebesar 1.109.284, peningkatan asset lancar terjadi karena peningkatan penjualan di beberapa perusahaan serta terjadi peningkatan investasi jangka pendek di beberapa perusahaan. Peningkatan asset lancar pada tahun 2019 terjadi pada perusahaan ARTI, BIPI, ELSA,ESSA dan RUIS.

(Harahap, 2015) menjelaskan tentang definisi Hutang Lancar adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”.

Berikut data Hutang Lancar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

**Tabel 1.3. Hutang Lancar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	156,965	264,254	89,249	179,949	908,780	319,839
2	BIPI	8,522,130	6,803,835	6,055,899	482,980	300,307	4,433,030
3	ELSA	1,448,585	1,254,181	1,757,781	2,116,898	2,504,335	1,816,356
4	ENRG	10,657,960	9,668,707	6,973,208	473,160	401,811	5,634,969
5	ESSA	576,958	772,910	1,741,632	91,445,289	82,084,677	35,324,293
6	MEDC	7,264,132	11,562,488	17,526,250	1,101,979	705,581	7,632,086
7	RUIS	651,583	504,510	471,048	591,403	473,216	538,352
	Rata-rata	4,182,616	4,404,412	4,945,010	13,770,237	12,482,672	7,956,989

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas Hutang lancar perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 rata-rata Hutang lancar perusahaan pertambangan adalah sebesar 4.182.616, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 4.404.412, Peningkatan Hutang lancar terjadi karena peningkatan kebutuhan perusahaan dari kegiatan operasional seperti pembelian perlengkapan serta kegiatan penjualan. Peningkatan Hutang lancar pada tahun 2016 terjadi pada perusahaan ARTI, ESSA dan MEDC.

Pada tahun 2017 rata-rata Hutang lancar perusahaan pertambangan meningkat sebesar 4.495.010, Peningkatan Hutang lancar terjadi karena peningkatan kebutuhan perusahaan dari kegiatan operasional seperti pembelian perlengkapan serta kegiatan penjualan. Peningkatan Hutang lancar pada tahun 2017 terjadi pada perusahaan ELSA, ESSA dan MEDC.

Pada tahun 2018 rata-rata Hutang lancar perusahaan pertambangan meningkat sebesar 13.770.237, Peningkatan Hutang lancar terjadi karena peningkatan kebutuhan perusahaan dari kegiatan operasional seperti pembelian

perlengkapan serta kegiatan penjualan. Peningkatan Hutang lancar pada tahun 2018 terjadi pada perusahaan ELSA, ESSA dan RUIS.

Pada tahun 2019 rata-rata Hutang lancar perusahaan pertambangan menurun sebesar 12.482.672, Penurunan Hutang lancar terjadi karena penurunan kebutuhan perusahaan dari kegiatan operasional seperti pembelian perlengkapan serta kegiatan penjualan. Penurunan Hutang lancar pada tahun 2019 terjadi pada perusahaan BIPI, ENRG, ESSA, MEDC dan RUIS.

Return On Equity merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik. *Return On Equity* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. selain berguna untuk para penanam modal atau pemilik saham, rasio ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada besarnya laba bersih yang dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam pemegang saham. ROE diukur dengan membandingkan Laba Bersih dengan Total Ekuitas.

Berikut data Total Ekuitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 1.4. Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	1,686,021	1,731,149	1,760,159	1,793,023	801,038	1,554,278
2	BIPI	5,826,981	3,995,221	4,687,883	3,668,422	3,634,715	4,362,644
3	ELSA	2,635,186	2,877,186	3,051,920	3,300,200	3,576,698	3,088,238
4	ENRG	6,643,162	11,122,682	10,884,097	8,578,655	10,610,199	1,892,217
5	ESSA	2,525,546	2,825,160	2,868,086	3,112,383	3,084,366	2,883,108
6	MEDC	9,677,786	11,964,877	19,003,401	5,252,393	6,006,538	10,380,999
7	RUIS	338,413	359,719	380,289	405,956	433,002	383,476
	Rata-rata	2,292,396	1,804,376	2,981,092	3,730,147	4,020,937	2,965,789

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Total Ekuitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami kecenderungan peningkatan hampir disemua perusahaann, namun beberapa perusahaan di beberapa tahun memiliki Total ekuitas yang negatif. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata Total Ekuitas tertinggi berada pada perusahaan MEDC dengan rata-rata sebesar 10.380.999, dan perusahaan yang memiliki Total Ekuitas terendah berada pada perusahaan ENRG yaitu sebesar -1.892.217, total ekuitas yang negatif dapat memberikan kesan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan dan memiliki hutang yang banyak. Pada tahun 2015 rata-rata total ekuitas sebesar 2.292.396 kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 1.804.376, penurunan total ekuitas terjadi karena peningkatan dan penurunan pada komponen penjualan perusahaan, sehingga akan berakibat kepada peningkatan hutang dan penurunan asset perusahaan.

Pada tahun 2017 rata-rata Total Eukitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2.981.092, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya asset perusahaan dari kegiatan operasional seperti penjualan atau pendapatan

perusahaan, Adapun perusahaan-perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu ARTI, BIPI, ELSA, ESSA, MEDC dan RUIS.

Pada tahun 2018 rata Total Eukitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 3.730.147, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya asset perusahaan dari kegiatan operasional seperti penjualan atau pendapatan perusahaan, Adapun perusahaan-perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu ARTI, ELSA, ESSA dan RUIS.

Pada tahun 2019 rata Total Eukitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 4.020.937, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya asset perusahaan dari kegiatan operasional seperti penjualan atau pendapatan perusahaan, Adapun perusahaan-perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu ELSA, ENRG, MEDC dan RUIS.

(Muhammad, 2015) Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Berikut data Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 1.5 Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	17,803	9,229	28,884	32,803	- 987,102	- 179,677
2	BIPI	- 554,064	- 2,318,669	516,828	21,857,585	27,436,566	9,387,649
3	ELSA	379,745	316,066	250,754	276,316	356,477	315,872
4	ENRG	- 3,966,905	-5,934,880	200,254	-8,622,898	24,527,047	1,240,524
5	ESSA	67,187	2,076	29,687	39,626	589,943	145,704
6	MEDC	- 2,448,971	2,588,707	2,500,139	5,708,799	20,227,126	5,715,160
7	RUIS	41,281	26,070	20,922	27,055	33,086	29,683
Rata-rata		-923,418	-758,772	506,781	2,759,898	10,311,878	2,379,374

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Laba Bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun beberapa perusahaan di beberapa tahun memiliki Laba Bersih yang negatif. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata Laba Bersih tertinggi berada pada perusahaan BIPI dengan rata-rata sebesar 9,387.649, dan perusahaan yang memiliki Laba Bersih terendah berada pada perusahaan ARTI yaitu sebesar - 179.677, Laba Bersih yang negatif dapat memberikan kesan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2015 rata-rata Laba Bersih sebesar -923.418 dan meningkat pada tahun 2016 menjadi -758.772, hal ini terjadi karena beberapa perusahaan mengalami kerugian dari kegiatan operasionalnya, Adapun perusahaan tersebut adalah BIPI dan ENRG, sedangkan perusahaan MEDC mampu meningkatkan penjualannya sehingga pada tahun 2016 mendapatkan keuntungan.

Pada tahun 2017 rata-rata Laba Bersih kembali mengalami peningkatan menjadi 506.781, hal ini dikarenakan seluruh perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan pendapatannya, laba bersih yang tinggi terjadi karena peningkatan penjualan karena kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya

yaitu peningkatan penjualan.. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu ARTI, BIPI, ENRG, ESSA dan RUIS.

Pada tahun 2018 rata-rata Laba Bersih mengalami peningkatan menjadi 2.759.898, laba bersih yang tinggi terjadi karena peningkatan penjualan karena kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya yaitu peningkatan penjualan.. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu ARTI, BIPI, ELSA, ESSA, MEDC dan RUIS.

Pada tahun 2019 rata-rata Laba Bersih mengalami peningkatan menjadi 10.311.878, laba bersih yang tinggi terjadi karena peningkatan penjualan karena kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya yaitu peningkatan penjualan.. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC dan RUIS.

(Harahap, 2015) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. rasio ini bertujuan untuk melihat persentase total utang (jangka panjang dan jangka pendek) dibandingkan dengan modal perusahaan (pemegang saham) rasio ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal (termasuk pengertian modal dan jenis-jenis modal yang menjamin utang lancar). Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar.

(Kasmir, 2015) yang dimana menjelaskan hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa

kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Berikut data Total Hutang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 1.6. Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	763,272	885,647	745,891	929,569	908,780	846,632
2	BIPI	14,001,483	13,184,492	13,167,733	8,509,139	8,900,799	11,552,729
3	ELSA	1,772,327	1,313,213	1,803,449	2,357,127	3,228,339	2,094,891
4	ENRG	15,843,111	15,231,697	11,010,212	5,732,677	5,732,677	10,710,075
5	ESSA	1,307,061	6,166,446	8,252,036	6,007,985	5,868,758	5,520,457
6	MEDC	30,460,117	36,366,170	50,914,926	38,651,324	46,502,920	40,579,091
7	RUIS	753,340	619,413	579,059	584,415	818,355	670,916
	Rata-rata	9,225,281	10,529,721	12,346,805	1,305,333	1,513,751	10,282,113

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Total Hutang perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata Total Hutang tertinggi berada pada perusahaan MEDC dengan rata-rata sebesar 40,579,091, dan perusahaan yang memiliki Total Hutang terendah berada pada perusahaan RUIS yaitu sebesar 670.916, tingginya kewajiban lancar dapat memberikan kesan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Pada tahun 2015 rata-rata Total Hutang sebesar 9.225.281 dan meningkat di tahun 2016 menjadi 10.529.721, hal ini terjadi karena hampir seluruh perusahaan mengalami peningkatan Total Hutang.

Pada tahun 2017 rata-rata Total Hutang meningkat menjadi 12.346.805, Adapun penyebab peningkatan Total Hutang terjadi akibat kebutuhan perusahaan yang berubah-ubah, serta perusahaan berusaha melakukan pemenuhan

kebutuhannya dalam menutup beban-beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan harus menutupinya dengan melakukan pinjaman kepada perbankan dan sebagainya. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan Total Hutang yaitu ELSA, ESSA dan MEDC.

Pada tahun 2018 rata-rata Total Hutang menurun menjadi 1.305.333, Adapun penyebab penurunan Total Hutang terjadi akibat perusahaan telah melakukan pembayaran atas kewajiban-kewajiban sebelumnya. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan Total Hutang yaitu BIPI, ENRG, ESSA dan MEDC.

Pada tahun 2019 rata-rata Total Hutang meningkat menjadi 1.513.751, Adapun penyebab peningkatan Total Hutang terjadi akibat kebutuhan perusahaan yang berubah-ubah, serta perusahaan berusaha melakukan pemenuhan kebutuhannya dalam menutup beban-beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan harus menutupinya dengan melakukan pinjaman kepada perbankan dan sebagainya. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan Total Hutang yaitu BIPI, ELSA, MEDC dan RUIS.

Berdasarkan fenomena dan uraian teori di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena adanya penawaran yang tinggi sehingga harga perusahaan menurun.
2. Terjadi fluktuasi asset lancar pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan *current ratio* mengalami ketidakstabilan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham.
3. Terjadi peningkatan hutang lancar pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 sampai yang akan menyebabkan *current ratio* mengalami ketidakstabilan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham.
4. Terjadi penurunan total ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 dikarenakan adanya penurunan asset perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham
5. Terjadi penurunan laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015 dan 2016 yang akan menyebabkan *return on equity* mengalami ketidakstabilan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham.
6. Terjadi peningkatan total hutang pada Perusahaan Pertambangan yang tinggi di tahun 2016 dan 2017 yang akan menyebabkan *debt equity ratio* mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Dapat dilihat dari identifikasi masalah, ada faktor yang mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup pada penelitian *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan sebagai variabel bebas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengetahuan ilmu ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai pembandingan.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pada tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak eksternal dalam menganalisis keputusan investasi dan sebagainya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Saham sangatlah populer di berbagai Negara, ditunjukkan oleh adanya bursa saham sehingga banyak faktor yang berubah – ubah dalam mempengaruhi harga saham. Namun ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian apa itu harga saham adalah sebagai berikut:

Pada saat ini, perkembangan ekonomi sangat pesat sehingga banyak faktor yang berubah-ubah dalam mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, lebih baik prediksi harga saham dilakukan untuk jangka waktu pendek, misalnya mingguan atau bulanan (Jogiyanto, 2016)

Untuk mengetahui harga saham, tidaklah susah. Di era informasi saat ini berbagai sumber informasi saham tersedia. Cara konvensional adalah melihat dari surat kabar. Namun tentu saja harga yang dimuat merupakan harga kemarin, bukan harga saat ini (Harahap, 2015)

Pada perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa efek, harga saham akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Pada saat permintaan meningkat, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran saham meningkat, maka harga saham cenderung turun (Nugroho, 2013)

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu

keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Menurut (Alwi, 2013) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan menurut (Sudana, 2015), harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder

Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan hasil dari perhitungan permintaan dan penawaran tiap tahunnya yang ditentukan oleh pelaku saham yang ada di pasar modal, dan akan memicu perubahan pada nilai suatu perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham akan bermanfaat bagi pemegang saham apabila harga saham itu meningkat, dimana kenaikan harga saham yang semakin kuat akan menstimuli ekonomoni. Kemudian harga saham bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang akan difokuskan menjadi tujuan jangka panjang (Rahmadewi, 2018)

Penentuan tinggi atau rendahnya harga saham ini bermanfaat untuk strategi masuk dan keluar pasar yang mana dapat digunakan untuk menentukan arah gerak saham selanjutnya (Jogiyanto, 2016)

Disisi lain, memprediksi harga saham bertujuan untuk mengetahui kecenderungan harga saham di masa mendatang. Kecenderungan harga saham akan naik mengindikasikan bahwa harga saham saat ini masih rendah, begitu sebaliknya. (Mardiyanto, 2010)

Menurut (Sartono, 2012) harga saham bertujuan untuk memberikan sebuah informasi terkait dengan keputusan pihak eksternal atau investor dalam menanamkan modalnya ke sebuah perusahaan.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2010), “harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutng
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil-alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Earning Per Share (PER)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya”.

Menurut (Alwi, 2013). Secara tersirat, faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi tersebut dicerminkan melalui ROR. Apa bila sebagian besar investor suatu saham mempunyai persepsi, bahwa ROR saham tersebut tidak memadai lagi, maka mereka akan mengambil keputusan untuk menjualnya Kalau ini terjadi, maka harga saham akan menurun

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1. Pengertian Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan kemampuan membayar dan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

(Kasmir, 2015) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

(Harahap, 2015) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

(Sudana, 2015) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (Current ratio) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

(Batubara & Purnama, 2018) menerangkan bahwa: “Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Apabila aset lancar melebihi hutang lancarnya, maka dapat dikatakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar. (Hani, 2014)

Menurut (Fahmi, 2011) “Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur” :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar; Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, maka makin kecil pula risikonya. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan

yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditas;

- 2) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dana dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.
- 3) Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *Current Ratio* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.

Kemudian, menurut (Rambe et al., 2015), “*Current Ratio* merupakan ukuran kas yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan pada kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.”

Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Rasio ini sangat penting untuk perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajibannya yang mana bisa diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Horne & Wachowicz, 2014)

Sementara menurut (Kasmir, 2015), “*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh institusi dapat melunasi hutang jangka pendeknya”.

Selanjutnya manfaat *current ratio* menurut (Rambe, Gunawan, Julita, & Parlindungan, 2015) yang menjelaskan bahwa *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. (Munawir, 2011)

2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan, sebelum menganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut (Fahmi, 2011):

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar;

- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun;
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang;
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang;
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar;
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang;
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang;
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja;
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya;
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan;
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Selain itu, tingkat kas yang tepat juga akan mempengaruhi *Current Ratio*, dimana rasio tersebut merupakan kunci utama dalam menilai posisi perusahaan.

Demikian juga, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*Current Ratio*) menurut (Jogiyanto, 2016):

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang

- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

2.1.2.4. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa pengguna *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014). Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Rumusan untuk mencari *Current Ratio* menurut (Kasmir, 2015) yaitu:

$$CR = \frac{\textit{Asset Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.1.3. Return On Equity (ROE)

2.1.3.1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Besarnya investasi sering kali ditentukan oleh aktiva pada unit bisnis yang juga didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Alternatifnya, investasi dapat diukur dari nilai kepemilikan, yang dapat ditentukan dari ekuitas pemegang saham pada laporan keuangan perusahaan publik.

Rasio ini adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. Semakin tinggi angka ROE yang kita dapatkan, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa perusahaan semakin bagus. Dalam prinsip ekonomi adalah berusaha mencari laba sebesar-besarnya dengan modal yang sekecil-kecilnya. Jika modal yang digunakan besar, maka angka ROE akan semakin kecil, begitu sebaliknya (Syahyunan, 2015)

Return On Equity merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik (Harahap, 2015)

Menurut (Sudana, 2015), “ROE adalah laba bersih di bagi dengan ekuitas. Tujuannya kurang lebih sama dengan analisis LUAN dan LUAH, tetapi rasio ini lebih mudah dimanipulasi dan memberi gambaran yang bias. Apabila suatu perusahaan yang rugi, atau laba usahanya negatif, maka menunjukkan ROE yang bagus karena ada laba selisih kurs, penjualan aktiva tetap atau lainnya”.

Menurut(Kasmir, 2015), “*Return On Equity* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan”.

Dengan demikian, inti dari pengertian *Return On Equity* tersebut adalah salah satu rasio yang mengukur berapa besar jumlah modal pemilik saham yang dapat memenuhi kewajibannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Menurut (Mardiyanto, 2010) ,“rasio ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan”.

Sedangkan menurut (Munawir, 2011), “selain berguna untuk para penanam modal atau pemilik saham, rasio ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada besarnya laba bersih yang dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam pemegang saham”.

Menurut (Kasmir, 2015) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk: 1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. 2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri 3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Selanjutnya menurut (Sudana, 2015) ROE bermanfaat sebagai tolak ukur dan alat analisis bagi pihak eksternal dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui ekuitas atau modal yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam berinvestasi atau meminjamkan modalnya.

2.1.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2015) *Return On Equity* dipengaruhi oleh penjualan dan modal saham sebuah perusahaan, perubahan modal saham yang lebih besar daripada penjualan akan memberikan dampak ROE yang menjadi lebih tinggi, karena peningkatan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan analisis Dupont pada (Harahap, 2015) mengatakan bahwa ROE dipengaruhi oleh tiga hal :

- 1) Efisiensi operasional yang diukur dengan profit margin.
- 2) Efisiensi penggunaan aset, yang diukur dengan perputaran total aset.
- 3) *Leverage* keuangan, yang diukur oleh multiplier ekuitas.

Kemudian juga, ROE dipengaruhi oleh faktor pendapatan perusahaan dan ekuitas perusahaan. Dimana pendapatan perusahaan meningkat, maka ROE juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki ekuitas menurun maka ROE juga mengalami penurunan.

2.1.3.4. Pengukur *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus ROE menurut (Fahmi, n.d.) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Bagi para investor, semakin tinggi ROE maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan menurut (Sartono, 2012), ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

2.1.4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.4.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk kedalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Menurut (Sartono, 2012), “ada tiga definisi dari *Debt to Equity Ratio* yaitu : (a) Total utang dibagi dengan ekuitas pemegang saham total. Ini menunjukkan sampai seberapa jauh ekuitas dapat meredam klaim kreditur jika terjadi likuiditas, (b) Total utang jangka panjang dibagi ekuitas pemegang saham. Ini adalah ukuran *leverage*, atau penggunaan uang pinjaman untuk meningkatkan pendapatan atas ekuitas pemilik. (c) Utang jangka panjang dan saham preferen dibagi ekuitas saham biasa. Ini menghubungkan sekuritas dengan beban ke sekuritas tanpa bea tetap”.

Menurut (Sudana, 2015), “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.”

Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dimana rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015), “rasio ini bertujuan untuk melihat persentase total utang (jangka panjang dan jangka pendek) dibandingkan dengan modal perusahaan (pemegang saham)”.

Menurut (Syahyunan, 2015) , rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

Menurut (Munawir, 2011) “rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal (termasuk pengertian modal dan jenis-jenis modal yang menjamin utang lancar). Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar”.

Manfaat dari rasio ini adalah sebagai informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemberian modal dan investasi dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menjamin dan menutupi hutang-hutang yang dimilikinya. (Hani, 2014)

Bagi pihak internal perusahaan sendiri rasio ini digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan kinerja modal agar mampu menutupi hutang-hutangnya sehingga perusahaan mampu bertahan dan *going concern*. (Rambe et al., 2015)

2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro tabungan atau deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan penyimpan dana, bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain). *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental keuangan, dan selanjutnya dilakukan pengesanan empiris (Sari et al., 2019).

Demikian juga, *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh utang dan modal. Dimana semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Munawir, 2011)

2.1.4.4. Pengukur *Debt to Equity Ratio*

Mengenai *Debt to Equity Ratio* ini, Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku (Fahmi, 2011.) “mendefinisikan sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Adapun rumus DER yaitu :

$$DER = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Shareholder's Equity}}$$

Sedangkan menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018), “*Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Berikut rumus dari DER tersebut, yaitu :

$$DER = \frac{\textit{Jumlah Hutang}}{\textit{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi saham. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual sebagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kerangka ini menggambarkan suatu hubungan atau pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya yang menjelaskan tentang pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Variable independen dalam penelitian ini adalah harga saham.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Rasio ini sangat penting untuk perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajibannya yang mana bisa diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

(Kasmir, 2015) menerangkan bahwa: “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Kemudian menurut (Rahmadewi, 2018) “harga saham merupakan pembagian antara modal perusahaan dengan jumlah saham yang diterbitkan (harga nominal)”.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama

modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham (Deitiana, 2013)

Dalam hal hubungannya dengan Harga Saham, *Current Ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, hal ini dapat dilihat dari alat ukur yang digunakan oleh *Current Ratio* dengan membandingkan Total Asset Lancar dibandingkan dengan Hutang Lancar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Batubara & Purnama, 2018) , (Rahmadewi, 2018), (Yusnandar, 2019) dan (Wahyuni & Hafiz, 2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang di tanamkannya efisiensi penggunaan modal sendiri (Sari et al., 2019).

Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi (Rahmadewi, 2018)

Semakin besar ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder

terdorong naik (Deitiana, 2013). Selain itu, *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham (Hanum, 2011).

Return On Equity mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* tersebut adalah salah satu rasio yang mengukur berapa besar jumlah modal pemilik saham yang dapat memenuhi kewajibannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan. selain berguna untuk para penanam modal atau pemilik saham, rasio ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada besarnya laba bersih yang dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam pemegang saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Batubara & Purnama, 2018) , (Muslih & Bachri, 2020), (Wahyuni & Hafiz, 2018) serta (Sari et al., 2019) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.3. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk kedalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tngkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dimana rasio ini sering digunakan para investor

untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan utang sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Pinjaman hutang suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Sari et al., 2019)

Menurut (Harahap, 2015), “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.”

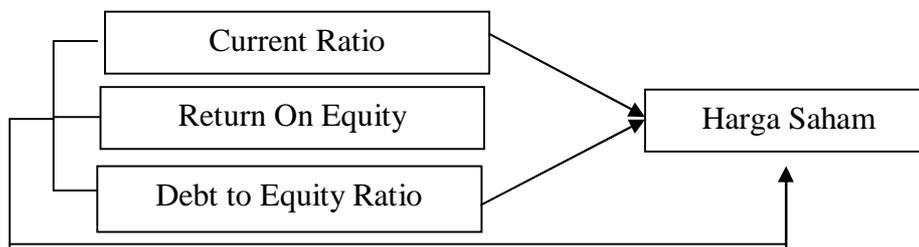
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni & Hafiz, 2018), (Sari et al., 2019) dan (Yusnandar, 2019) menyimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam *Return on Equity* ditentukan oleh seberapa besar *return* yang diberikan bagi pemegang saham dikarenakan semakin tingginya nilai ROE, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dan hal tersebut dapat berdampak pada kenaikan harga saham. Kemudian, jika *Debt to Equity Ratio* semua asumsi terpenuhi maka perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang yang lebih besar karena akan menyebabkan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal sehingga harga saham pun juga meningkat. Dan jika pada *Current Ratio* semakin besar, maka

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya akan memengaruhi harga saham dimana hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka seperti berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012) Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah dikemukakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2012) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel di jelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Harga Saham (Y)	nilai pasar suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga saham yang diprosikan pada saat <i>closing price</i>	Ordinal	(Brigham & Houston, 2010)

2	<i>Current Ratio (X1)</i>	rasio yang memiliki manfaat yang sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan. Terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio	(Kasmir, 2015)
3	<i>Return On Equity (X2)</i>	Merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas	$ROE = \frac{Net\ Income}{Shareholder's\ Equity}$	Rasio	(Sartono, 2012)
4	<i>Debt to Equity Ratio (X3)</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Shareholder's\ Equity}$	Rasio	(Fahmi, 2011.)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pertambangan secara online di situs www.idx.co.id, www.sahamok.com dan Bursa Efek Indonesia perwakilan medan yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6 , Medan, Sumatera Utara.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada pertengahan bulan April sampai dengan bulan Agustus 2021. Berikut data rincian rencana waktu penelitian.

Tabel 3.2. Rincian Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Feb												Mart												Apr												Mei												Jun												Jul												Agst												Sept											
1	Pengajuan Judul	■																																																																																															
2	Riset Awal													■																																																																																			
3	Penyusunan Proposal																									■																																																																							
4	Bimbingan Proposal																																					■																																																											
5	Seminar Proposal																																																	■																																															
6	Revisi Proposal																																																													■																																			
7	Bimbingan Skripsi																																																													■																																			
8	Siding Meja Hijau																																																																									■																							

Sumber : Data diolah peneliti 2021

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor

Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019 yang berjumlah 9 (Sembilan) perusahaan.

Tabel 3.3. Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	Medco Energi International Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	SURE	Super Energy Tbk
9	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.4.2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Menurut (Kuncoro, 2011) Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan ciri – ciri khusus atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Sektor *Pertambangan Minyak dan Gas Bumi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Tersedianya laporan keuangan yang dipublikasikan selama kurun waktu penelitian (periode 2015 – 2019)
- 3) Laporan Keuangan menampilkan variabel sesuai kebutuhan penelitian

Berdasarkan kriteria penarikan sample diatas, maka diperoleh sampel penelitian perusahaan sektor *Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Adapun

sampel penelitian yang memenuhi fenomena masalah yang diteliti yaitu pada 7 (tujuh) perusahaan sektor *Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Sampel penelitian tersebut adalah :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	Medco Energi International Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa harga saham dan laporan keuangan yang di peroleh dari www.idx.co.id. Yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal ataukah tidak. Cara mengujinya yaitu

dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak

melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Adapun dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika ada pola tertentu (titik – titik) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodestisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2018)

Dimana :

Y = Harga Saham

a = konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = Standard Error

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual

mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh Variabel bebas secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan Uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Sumber : (Sugiyono,2014)

Dimana:

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

dengan taraf signifikan 5% uji dua buah pihak dan dk = n-2

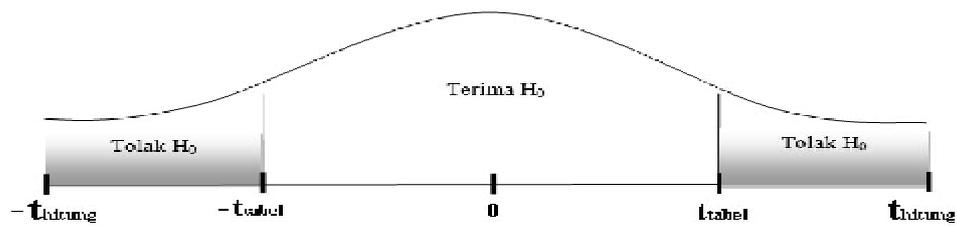
Bentuk pengujian

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

Dengan Kriteria:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y



Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.1 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji T)

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara serentak digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{R^2/K}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Dimana:

F_h = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Sampel

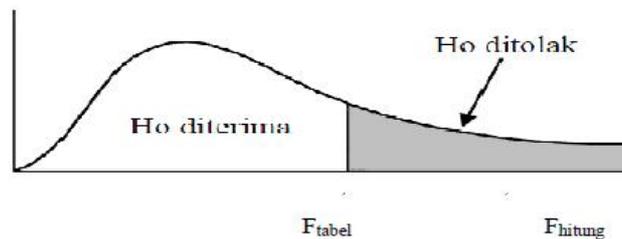
Bentuk pengujian

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Sumber (Juliandi, 2013 hal.180)

Dimana:

KD = Koefisien Determinan.

R^2 = Kuadrat Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian dalam penelitian ini perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	.19	673.98	142.0666	139.00559
Return On Equity	35	-123.23	616.31	13.6409	108.72626
Debt Equity Ratio	35	-15.82	7.53	.8611	4.28247
Harga Saham	35	50.00	1010.00	253.8000	229.88345
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai minimum untuk *current ratio* adalah sebesar .19, kemudian nilai maximum sebesar 673.98, nilai mean sebesar 142.0666 dan standar deviation sebesar 139.00559. Nilai minimum untuk *Return On Equity* adalah sebesar -123.23, kemudian nilai maximum sebesar 616.31, nilai mean sebesar 13.6409 dan standar deviation sebesar 108.72626. Nilai minimum

untuk *debt equity ratio* adalah sebesar -15.82, kemudian nilai maximum sebesar 7.53 , nilai mean sebesar .8611 dan standar deviation sebesar 4.28247. Nilai minimum untuk harga saham adalah sebesar 50.00, kemudian nilai maximum sebesar 1010.00, nilai mean sebesar 253.8000 dan standar deviation sebesar 229.88345.

4.1.1.1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang dijadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir di bursa sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*).

Berikut adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2015 sampai dengan 2019 :

Tabel 4.2. Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019	JUMLAH	RATA-RATA
1	ARTI	170	50	50	50	50	370	74
2	BIPI	50	71	71	50	50	292	58
3	ELSA	247	420	372	344	364	1,747	349
4	ENRG	400	400	89	50	79	1,018	204
5	ESSA	145	142	193	322	406	1,208	242
6	MEDC	179	297	890	685	1,010	3,061	612
7	RUIS	215	236	232	260	244	1,187	237
	Rata-rata	201	231	271	252	315	1.269	253

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya Harga Saham pada perusahaan pertambangan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari Rp.231 menjadi Rp.201, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp.271 dari Rp.231, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp.252 dari Rp.271 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.315 dari Rp.252.

Adapun peningkatan harga saham dikarenakan Perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi, dan biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan akan gencar dalam mencari pendanaan dari para investor. Dengan demikian harga saham akan meningkat. Adapun penurunan harga saham dikarenakan hubungannya dengan suku bunga perbankan. Pertama, ketika suku bunga perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan semisal deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. Kedua, bagi perusahaan, ketika suku bunga perbankan naik, mereka akan cenderung untuk meminimalkan kerugian akibat dari meningkatnya beban biaya. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan.

4.1.1.2. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Rasio ini sangat penting untuk perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajibannya yang mana bisa diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2015 sampai dengan 2019:

Tabel 4.3. *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

NO	KODE	<i>Current Ratio</i>					Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	ARTI	482.44	315.89	673.98	356.91	118.64	1,947.86	389.57
2	BIPI	24.01	5.24	14.10	58.46	116.71	218.52	43.70
3	ELSA	143.54	148.71	135.37	149.20	147.68	724.50	144.90
4	ENRG	58.39	61.80	47.06	33.89	35.11	236.25	47.25
5	ESSA	159.99	234.29	67.52	0.19	0.23	462.22	92.44
6	MEDC	198.41	131.41	152.67	165.80	240.18	888.48	177.70
7	RUIS	86.51	89.65	100.45	88.62	129.28	494.51	98.90
Rata-rata		164.76	141.00	170.16	121.87	112.55	710.34	142.07

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata *Current ratio* perusahaan pertambangan pada tahun 2015 sebesar 164,76, kemudian mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 141,00, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 170,16, dan pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan berturut turut menjadi 121,87 dan 112,55.

Adapun penyebab penurunan nilai *Current ratio* disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yang cukup tinggi pada beberapa perusahaan dan asset lancar yang mengalami penurunan. Adapun peningkatan asset lancar terjadi karena peningkatan penjualan di beberapa perusahaan serta terjadi peningkatan investasi jangka pendek di beberapa perusahaan dan 237, Peningkatan Hutang lancar terjadi karena peningkatan kebutuhan perusahaan dari kegiatan operasional seperti pembelian perlengkapan serta kegiatan penjualan.

Hasil perolehan Current ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat dari perbandingan hutang lancar terhadap asset lancar.

1) Hutang Lancar

Hutang Lancar adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan.

Berikut data Hutang Lancar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.4. Hutang Lancar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	156,965	264,254	89,249	179,949	908,780	319,839
2	BIPI	8,522,130	6,803,835	6,055,899	482,980	300,307	4,433,030
3	ELSA	1,448,585	1,254,181	1,757,781	2,116,898	2,504,335	1,816,356
4	ENRG	10,657,960	9,668,707	6,973,208	473,160	401,811	5,634,969
5	ESSA	576,958	772,910	1,741,632	91,445,289	82,084,677	35,324,293
6	MEDC	7,264,132	11,562,488	17,526,250	1,101,979	705,581	7,632,086
7	RUIS	651,583	504,510	471,048	591,403	473,216	538,352
Rata-rata		4,182,616	4,404,412	4,945,010	13,770,237	12,482,672	7,956,989

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata Hutang lancar perusahaan pertambangan yaitu 7.956.989, jika dilihat dari data tersebut hanya 1 (satu) perusahaan yang hutang lancarnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan ESSA sebesar 35.324.293.

2) Asset Lancar

Asset lancar merupakan sejumlah harta perusahaan yang dapat digunakan dengan bersifat segera dan dapat digunakan kapanpun dibutuhkan. Perusahaan yang memiliki asset lancar yang besar dapat dinilai sebagai perusahaan yang baik dari segi likuiditas.

Berikut data Asset Lancar pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019:

Tabel 4.5. Asset Lancar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	757,256	834,749	601,520	642,264	1,078,162	782,790
2	BIPI	20,045,890	356,460	853,791	282,368	350,474	4,377,797
3	ELSA	2,079,319	1,865,116	2,379,465	3,158,507	3,698,370	2,636,155
4	ENRG	6,223,688	5,975,340	3,281,500	160,365	141,080	3,156,395
5	ESSA	923,068	1,810,853	1,175,886	170,174	190,464	854,089
6	MEDC	14,412,844	15,239,928	26,757,979	1,827,115	1,694,682	11,986,510
7	RUIS	563,676	452,285	473,183	524,126	611,756	525,005
Rata-rata		6,429,392	3,790,676	5,074,761	966,417	1,109,284	3.474.100

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata Asset lancar perusahaan pertambangan yaitu 3.474.100, jika dilihat dari data tersebut hanya dua perusahaan yang asset lancarnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BIPI sebesar 4.377.797 dan ESSA sebesar 11.986.510.

4.1.1.3. Return On Equity

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*, *Return On Equity* merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas

imbang hasil perusahaan bagi pemilik. *Return On Equity* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Berikut data *Return On Equity* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.6. *Return On Equity* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di

BEI

NO	KODE	<i>Return On Equity</i>					Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	ARTI	3.11	1.06	0.53	1.83	- 123.23	- 116.70	- 23.34
2	BIPI	- 9.51	- 58.04	11.02	5.96	7.55	- 43.02	- 8.60
3	ELSA	14.41	10.98	8.22	8.37	9.97	51.95	10.39
4	ENRG	- 78.07	616.31	- 26.36	- 10.05	23.12	524.94	104.99
5	ESSA	2.66	0.07	1.04	12.73	0.19	16.69	3.34
6	MEDC	- 26.54	21.00	9.40	0.11	0.34	4.31	0.86
7	RUIS	12.20	7.25	5.50	6.66	7.64	39.26	7.85
Rata-rata		- 14.14	99.60	1.47	3.96	8.13	99.02	19.80

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata *Return On Equity* perusahaan pertambangan pada tahun 2015 sebesar -14,14, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2016 menjadi 99,60, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1,47, dan pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami peningkatan berturut turut menjadi 3,96 dan 8,13.

Adapun penyebab penurunan dan peningkatan nilai *Return On Equity* disebabkan oleh penurunan atau peningkatan laba pada beberapa perusahaan dan ekuitas yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Hasil perolehan nilai *Return On Equity* didapatkan dari perbandingan laba perusahaan dan total ekuitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Laba Bersih

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Berikut data Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.7. Laba Bersih Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	17,803	9,229	28,884	32,803	- 987,102	- 179,677
2	BIPI	- 554,064	- 2,318,669	516,828	21,857,585	27,436,566	9,387,649
3	ELSA	379,745	316,066	250,754	276,316	356,477	315,872
4	ENRG	- 3,966,905	-5,934,880	200,254	-8,622,898	24,527,047	1,240,524
5	ESSA	67,187	2,076	29,687	39,626	589,943	145,704
6	MEDC	- 2,448,971	2,588,707	2,500,139	5,708,799	20,227,126	5,715,160
7	RUIS	41,281	26,070	20,922	27,055	33,086	29,683
	Rata-rata	-923,418	-758,772	506,781	2,759,898	10,311,878	2,379,374

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata laba bersih perusahaan pertambangan yaitu 2.379.374, jika dilihat dari data tersebut hanya dua perusahaan yang laba

bersihnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BIPI sebesar 9.387.649 dan ESSA sebesar 5.715.160.

2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut data Total Ekuitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.8. Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	1,686,021	1,731,149	1,760,159	1,793,023	801,038	1,554,278
2	BIPI	5,826,981	3,995,221	4,687,883	3,668,422	3,634,715	4,362,644
3	ELSA	2,635,186	2,877,186	3,051,920	3,300,200	3,576,698	3,088,238
4	ENRG	-	-	-	8,578,655	10,610,199	-
		6,643,162	11,122,682	10,884,097			1,892,217
5	ESSA	2,525,546	2,825,160	2,868,086	3,112,383	3,084,366	2,883,108
6	MEDC	9,677,786	11,964,877	19,003,401	5,252,393	6,006,538	10,380,999
7	RUIS	338,413	359,719	380,289	405,956	433,002	383,476
	Rata-rata	2,292,396	1,804,376	2,981,092	3,730,147	4,020,937	2,965,789

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata total ekuitas perusahaan pertambangan yaitu 2.965.789, jika dilihat dari data tersebut hanya dua perusahaan total

ekuitasnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BIPI sebesar 4.362.643, ELSA sebesar 3.0880.238 dan MEDC sebesar 10.380.999.

4.1.1.4. *Debt Equity Ratio*

Menurut (Hani, 2014), "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Berikut data *Debt Equity Ratio* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.9. *Debt Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di

BEI

NO	KODE	<i>Debt Equity Ratio</i>					Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	ARTI	0.45	0.51	0.42	0.52	1.23	3.13	0.63
2	BIPI	2.40	3.30	2.81	0.43	0.41	9.35	1.87
3	ELSA	0.67	0.46	0.59	0.71	0.90	3.34	0.67
4	ENRG	3.12	- 15.82	- 14.49	7.53	5.40	- 14.26	- 2.85
5	ESSA	0.52	2.18	2.88	1.93	1.90	9.41	1.88
6	MEDC	3.15	3.04	2.68	0.74	0.77	10.38	2.08
7	RUIS	2.23	1.72	1.52	1.44	1.89	8.80	1.76
Rata-rata		1.79	- 0.66	- 0.51	1.90	1.79	4.31	0.86

Sumber : Hasil penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata *Debt Equity ratio* perusahaan pertambangan pada tahun 2015 sebesar 1,79, kemudian mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi -0,66, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi -0,51, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,90 dan 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 1,79.

Adapun penyebab penurunan nilai *Debt Equity ratio* disebabkan oleh peningkatan total hutang yang cukup tinggi pada beberapa perusahaan.

Hasil perolehan *Debt Equity ratio* didapatkan dari perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1) Total Hutang

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga yang telah memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan yang diukur dalam nilai uang.

Berikut data Total Hutang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.10. Total Hutang Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	763,272	885,647	745,891	929,569	908,780	846,632
2	BIPI	14,001,483	13,184,492	13,167,733	8,509,139	8,900,799	11,552,729
3	ELSA	1,772,327	1,313,213	1,803,449	2,357,127	3,228,339	2,094,891
4	ENRG	15,843,111	15,231,697	11,010,212	5,732,677	5,732,677	10,710,075
5	ESSA	1,307,061	6,166,446	8,252,036	6,007,985	5,868,758	5,520,457
6	MEDC	30,460,117	36,366,170	50,914,926	38,651,324	46,502,920	40,579,091
7	RUIS	753,340	619,413	579,059	584,415	818,355	670,916
	Rata-rata	9,225,281	10,529,721	12,346,805	1,305,333	1,513,751	10,282,113

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata total hutang perusahaan pertambangan yaitu 10.282.113, jika dilihat dari data tersebut hanya dua perusahaan total

hutangnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BIPI sebesar 11.552.729, ENRG sebesar 10.710.075 dan MEDC sebesar 40.579.091.

2) Total Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Dengan demikian, ekuitas tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Ekuitas pada dasarnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian.

Berikut data Total Ekuitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 :

Tabel 4.11. Total Ekuitas Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ARTI	1,686,021	1,731,149	1,760,159	1,793,023	801,038	1,554,278
2	BIPI	5,826,981	3,995,221	4,687,883	3,668,422	3,634,715	4,362,644
3	ELSA	2,635,186	2,877,186	3,051,920	3,300,200	3,576,698	3,088,238
4	ENRG	-	-	-	8,578,655	10,610,199	-
5	ESSA	6,643,162	11,122,682	10,884,097	3,112,383	3,084,366	1,892,217
6	MEDC	2,525,546	2,825,160	2,868,086	5,252,393	6,006,538	2,883,108
7	RUIS	9,677,786	11,964,877	19,003,401	405,956	433,002	10,380,999
	Rata-rata	338,413	359,719	380,289	3,730,147	4,020,937	383,476
		2,292,396	1,804,376	2,981,092	3,730,147	4,020,937	2,965,789

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata total ekuitas perusahaan pertambangan yaitu 2.965.789, jika dilihat dari data tersebut hanya dua perusahaan total

ekuitasnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BIPI sebesar 4.362.643, ELSA sebesar 3.0880.238 dan MEDC sebesar 10.380.999.

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, penjelasan uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Macam-macam uji ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

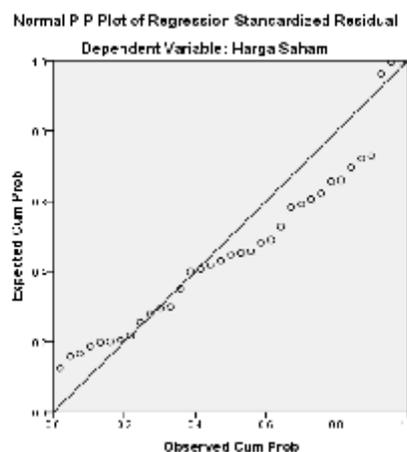
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal ataukah tidak. Cara mengujinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram

dari residualnya : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1

Histogram P-Plot Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tampilan grafik terlihat menyebar disekitar garis diagonal yang berarti telah memenuhi uji normalitas, Ini artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adanya Multikolineritas dapat dilihat dari tolerance atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Pendeteksian terhadap Multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolineritas yang serius
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolineritas yang serius.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tabel coefficient di bawah ini :

Tabel 4.12.
Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1						
	(Constant)					
	<i>Current Ratio</i>	-.029	-.015	-.015	.990	1.010
	<i>Return On Equity</i>	.149	.149	.149	.582	1.717
	<i>Debt Equity Ratio</i>	-.051	.057	.056	.585	1.709

a. Dependent Variable: Harga Saham

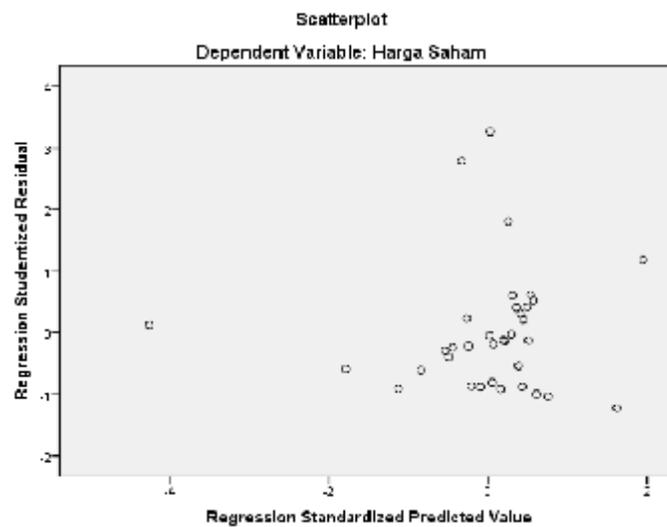
Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Current Ratio* dengan nilai tolerance 0,990 dan nilai VIF 1,010. Begitu juga dengan *Return On Equity* nilai tolerance 0,582 dan nilai VIF 1,717. Begitu juga dengan *Return On Equity* nilai tolerance 0,585 dan nilai VIF 1,709, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas, karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF dibawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Adapun dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika ada pola tertentu (titik – titik) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodestisitas



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatter di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima H_a ditolak (Ghozali, 2016).

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 4.13.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	31 ^a	.845	1.943

Adapun nilai Durbin Watson dalam uji Autokorelasi di atas adalah sebesar 1,943, artinya nilai durbin Watson berada diantara nilai -2 sampai dengan +2 yang artinya tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.2 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.14.
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	248.205	61.151		4.059	.000
	<i>Current Ratio</i>	-.024	.295	-.015	5.082	.000
	<i>Return On Equity</i>	.413	.491	.195	5.840	.000
	<i>Debt Equity Ratio</i>	3.962	12.441	.074	5.318	.000

$$Y = 248,20 - 0,024 X_1 + 0,413 X_2 + 3,962 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 248,20 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 49.212
- b. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* yaitu 0,024 dengan arah negative artinya jika setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk *Return On Equity* yaitu 0,413 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,413 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *Debt Equity Ratio* yaitu 3,962 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan *Debt Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 3,962 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh

Variabel bebas secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bentuk pengujian

$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

Dengan Kriteria:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y (Sugiyono, 2017)

Tabel 4.15
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	248.205	61.151		4.059	.000
1 <i>Current Ratio</i>	-.024	.295	-.015	5.082	.000
<i>Return On Equity</i>	.413	.491	.195	5.840	.000
<i>Debt Equity Ratio</i>	3.962	12.441	.074	5.318	.000

Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2021)

Dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan $df = n-2$ ($35-2$) = 33 dan dari hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,68. hasil tersebut menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau

tidak terhadap Harga Saham. dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan:

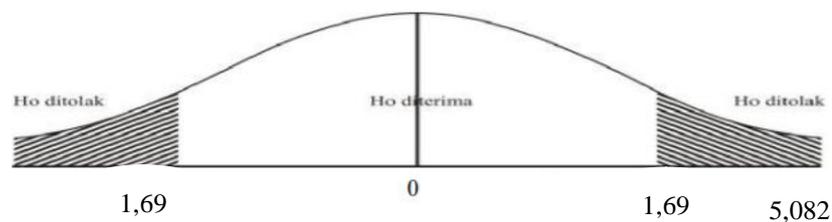
$$t_{hitung} = 5,082$$

$$t_{tabel} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-1,69 < t_{hitung} < 1,69$

H_a di tolak jika : $t_{hitung} > 1,69$ - $t_{hitung} < -1,69$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5,082 > t_{tabel} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan:

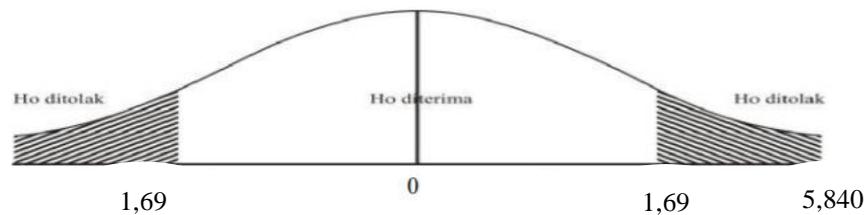
$$t_{hitung} = 5,840$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-1,69 < t_{\text{hitung}} < 1,69$

H_a di tolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,69$ - $t_{\text{hitung}} < -1,69$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian secara parsial *Return On Equity* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} 5,840 > t_{\text{tabel}} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan.

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. dari pengolahan SPSS 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan:

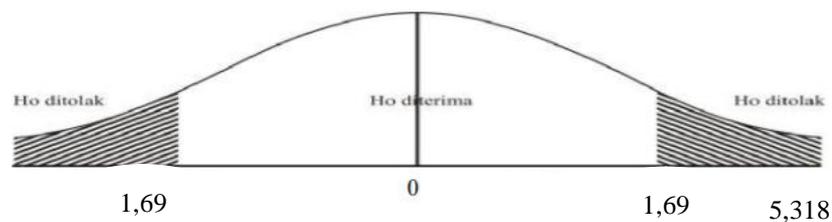
$$t_{\text{hitung}} = 5,318$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,69$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di terima jika : $-1,69 < t_{\text{hitung}} < 1,69$

H_a di tolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,69$ - $t_{\text{hitung}} < -1,69$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian secara parsial *Debt Equity Ratio* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 5,318 > t_{tabel} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan.

4.2.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh Variabel bebas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bentuk pengujian

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017)

Tabel 4.16
Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46167.324	3	15389.108	8.273	.000
Residual	1750610.276	31	56471.299		
Total	1796777.600	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, *Current Ratio*, *Return On Equity*

Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2021)

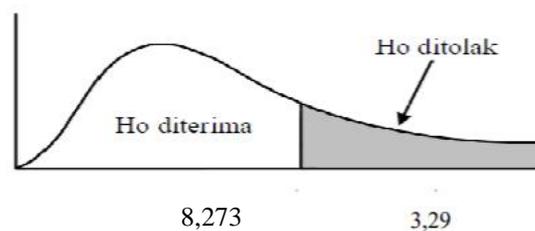
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

$$F_{\text{hitung}} = 8.273 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,29$$

Kriteria pengujian

- 1) H_0 di tolak apabila $F_{\text{hitung}} > 3,29$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,29$
- 2) H_a di terima apabila $F_{\text{hitung}} < 3,29$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3,29$

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df(n_1) = 3$, dan $df(n_2) = 32$ ($n-k-1$) atau $35-2-1$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,29.



Gambar 4.6. Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan dari hasil uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $8,273 > F_{\text{tabel}}$ 3,29 dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return*

On Equity dan *Debt Equity Ratio* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi (R^2). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) :

Tabel 4.17
Hasil Uji R^2

Model Summary ^a							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.460 ^a	.326	.369	637.63691	.326	.263	3

Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2021)

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,326 \times 100\%$$

$$D = 32,6\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,326 atau 32,6% . Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio*

terhadap Harga Saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 32,6% dan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh yang tidak termasuk ke dalam persamaan regresi.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Current Ratio* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,082 < t_{\text{tabel}} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan. Rasio ini sangat penting untuk perusahaan terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajibannya yang mana bisa diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Dalam hal hubungannya dengan Harga Saham, *Current Ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, hal ini dapat dilihat dari alat ukur yang digunakan oleh *Current Ratio* dengan membandingkan Total Asset Lancar dibandingkan dengan Hutang Lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara dan Purnama (2018), menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti

mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya hutang lancar serta kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutang yang dimilikinya akan mempengaruhi naik turunnya harga saham, ketika perusahaan mampu menjamin kewajibannya melalui asset lancar yang dimilikinya maka perusahaan akan harga saham akan meningkat, demikian sebaliknya jika perusahaan tidak mampu menjamin hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar maka harga saham akan menurun.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukayasih, Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya cukup baik, sehingga tidak menjadi penentu terhadap peningkatan dan penurunan harga saham, kewajiban atau hutang lancar yang mampu ditutupi memberikan kesan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga harga saham tidak ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar melalui asset lancar yang dimilikinya.

4.3.2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Return On Equity* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 5,840 > t_{tabel} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan.

Return On Equity mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* tersebut adalah salah satu rasio yang mengukur berapa besar jumlah modal

pemilik saham yang dapat memenuhi kewajibannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan. selain berguna untuk para penanam modal atau pemilik saham, rasio ini juga bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada besarnya *Return On Equity* yang dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam pemegang saham

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara dan Purnama (2018) , Muslih (2020) serta Sari dan Jufrizen (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini berarti bahwa investor melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham, selanjutnya bahwa investor cenderung menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya walaupun banyak cara lain yang digunakan dalam mengambil keputusan misalnya menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kundiman & Hakim, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2011-2014 pada beberpa perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan LQ45 sehingga tingkat pengembalian modal yang lemah tidak menarik investor untuk menanamkan modal.

4.3.3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Debt Equity Ratio* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 5,318 > t_{tabel} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan.

Debt Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk kedalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dimana rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat (Stella, 2009). Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Namun penelitian ini tidak sejalan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya, Yulianty, & Sanjaya, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan tingginya beban hutang perusahaan dapat ditutupi dengan jumlah ekuitas perusahaan sehingga harga saham ditentukan bukan berdasarkan tingginya total hutang melainkan penjualan dan laba bersih perusahaan yang diteliti.

4.3.4. Pengaruh *Current ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $8,273 > F_{tabel} 2,90$ dan $sig 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Secara bersama-sama Harga Saham dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya *current ratio*, dimana rasio ini mengukur bagaimana kinerja perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya, hal ini ternyata mempengaruhi harga saham perusahaan, kemudian *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui ekuitasnya, semakin tinggi roe maka akan meningkatkan harga saham. Kemudian *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjamin total hutangnya melalui ekuitas yang dimilikinya, semakin tinggi DER maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arista & Musadad, 2020) dan (Kundiman & Hakim, 2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Return Equity* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi

kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola keuangan perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 2) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- 4) *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimilikinya dengan meningkatkan *Current Ratio*, karena tingkat *Current*

Ratio akan selalu mempengaruhi Harga Saham. Semakin tinggi Current Ratio maka semakin baik pula Harga Saham yang dimiliki. Manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan nilai *Current Ratio* yang baik.

- 2) Rasio Return On Equity ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, pihak perusahaan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi Return on Equity karena rasio ini akan mempengaruhi Harga Saham. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan stabil maka investor akan tertarik dan percaya untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.
- 3) Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan penggunaan Debt to Equity Ratio, semakin tinggi DER maka semakin banyak penggunaan kas yang dikeluarkan untuk membayar Kewajiban jangka pendeknya serta akan memicu pada kebrangkutan. Sehingga kas yang dimiliki perusahaan semakin berkurang dan penurunan laba akan mempengaruhi nilai Harga Saham.
- 4) Bagi investor dan calon investor sebaiknya memperhatikan informasi berupa kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk membantu mengambil keputusan dalam investasinya, terutama mengenai Harga Saham tahun sebelumnya yang dapat mempengaruhi Harga Saham tahun berjalan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih menggunakan data sampai 2019, padahal sudah memasuki tahun 2021, hal ini dikarenakan banyak sampel perusahaan yang belum mengumumkan laporan keuangan di tahun 2020.
- 2) Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan 3 (tiga) variabel, sementara variabel yang mempengaruhi harga saham cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. (2013). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Arista, F., & Musadad, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 57.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fahrudin, H. (2013). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82–88.
- Fahmi, I. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (VII)*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Tiga Belas.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jogjakarta: BPF.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis (2nd ed.)*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, D. (2011). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi (Ketiga.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2), 80–98.
- Mardiyanto, H. (2010). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT GRASINDO.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jogjakarta: YPKN.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Nugroho, H. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., & Parlindungan, R. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sanjaya, S., Yulianty, S., & Sanjaya, K. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price . *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13. Retrieved from <https://www.sahamok.com/perusahaan-publik->
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 63–75.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: BPFE.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Airlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017a). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017b). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, Kombinasi Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukayasih, A., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81–88.

Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.

Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data**HARGA SAHAM**

CLOSING PRICE				
2015	2016	2017	2018	2019
170	50	50	50	50
50	71	71	50	50
247	420	372	344	364
400	400	89	50	79
145	142	193	322	406
179	297	890	685	1,010
215	236	232	260	244

CR

NO	KODE	<i>Current Ratio</i>					Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	ARTI	482.44	315.89	673.98	356.91	118.64	1,947.86	389.57
2	BIPI	24.01	5.24	14.10	58.46	116.71	218.52	43.70
3	ELSA	143.54	148.71	135.37	149.20	147.68	724.50	144.90
4	ENRG	58.39	61.80	47.06	33.89	35.11	236.25	47.25
5	ESSA	159.99	234.29	67.52	0.19	0.23	462.22	92.44
6	MEDC	198.41	131.41	152.67	165.80	240.18	888.48	177.70
7	RUIS	86.51	89.65	100.45	88.62	129.28	494.51	98.90
Rata-rata		164.76	141.00	170.16	121.87	112.55	710.34	142.07

ROE

NO	KODE	<i>Return On Equity</i>					Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	ARTI	3.11	1.06	0.53	1.83	-	116.70	23.34
2	BIPI	-	-	11.02	5.96	7.55	43.02	8.60
3	ELSA	14.41	10.98	8.22	8.37	9.97	51.95	10.39
4	ENRG	-	-	-	-	-	-	-
		78.07	616.31	26.36	10.05	23.12	524.94	104.99
5	ESSA	2.66	0.07	1.04	12.73	0.19	16.69	3.34
6	MEDC	-	-	-	-	-	-	-
		26.54	21.00	9.40	0.11	0.34	4.31	0.86
7	RUIS	12.20	7.25	5.50	6.66	7.64	39.26	7.85
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-
		14.14	99.60	1.47	3.96	8.13	99.02	19.80

DER

NO	KODE	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Jumlah	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	ARTI	0.45	0.51	0.42	0.52	1.23	3.13	0.63
2	BIPI	2.40	3.30	2.81	0.43	0.41	9.35	1.87
3	ELSA	0.67	0.46	0.59	0.71	0.90	3.34	0.67
4	ENRG	3.12	-	-	-	-	-	-
			15.82	14.49	7.53	5.40	14.26	2.85
5	ESSA	0.52	2.18	2.88	1.93	1.90	9.41	1.88
6	MEDC	3.15	3.04	2.68	0.74	0.77	10.38	2.08
7	RUIS	2.23	1.72	1.52	1.44	1.89	8.80	1.76
Rata-rata		1.79	-	-	-	-	-	-
		1.79	0.66	0.51	1.90	1.79	4.31	0.86

Lampiran 2 Informasi Data Hasil Tabulasi XI,X2,X3 DAN Y

	CR	ROE	DER	Harga Saham
	482.44	3.11	0.45	170
	24.01	- 9.51	2.40	50
	143.54	14.41	0.67	247
	58.39	- 78.07	3.12	400
	159.99	2.66	0.52	145
	198.41	- 26.54	3.15	179
	86.51	12.20	2.23	215
	315.89	1.06	0.51	50
	5.24	- 58.04	3.30	71
	148.71	10.98	0.46	420
	61.80	616.31	- 15.82	400
	234.29	0.07	2.18	142
	131.41	21.00	3.04	297
	89.65	7.25	1.72	236
	673.98	0.53	0.42	50
	14.10	11.02	2.81	71
	135.37	8.22	0.59	372
	47.06	- 26.36	- 14.49	89
	67.52	1.04	2.88	193
	152.67	9.40	2.68	890
				232

	100.45	5.50	1.52	
	356.91	1.83	0.52	50
	58.46	5.96	0.43	50
	149.20	8.37	0.71	344
	33.89	- 10.05	7.53	50
	0.19	12.73	1.93	322
	165.80	0.11	0.74	685
	88.62	6.66	1.44	260
	118.64	- 123.23	1.23	50
	116.71	7.55	0.41	50
	147.68	9.97	0.90	364
	35.11	23.12	5.40	79
	0.23	0.19	1.90	406
	240.18	0.34	0.77	1,010
	129.28	7.64	1.89	244

REGRESSION

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	.19	673.98	142.0666	139.00559
Return On Equity	35	-123.23	616.31	13.6409	108.72626
Debt Equity Ratio	35	-15.82	7.53	.8611	4.28247
Harga Saham	35	50.00	1010.00	253.8000	229.88345
Valid N (listwise)	35				

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 Y

/MISSING ANALYSIS.

Correlations

		Harga Saham	Current Ratio	Return On Equity	Debt Equity Ratio
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	-.029	.149	-.051
	Current Ratio	-.029	1.000	-.068	-.012
	Return On Equity	.149	-.068	1.000	-.642
	Debt Equity Ratio	-.051	-.012	-.642	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.435	.197	.385
	Current Ratio	.435	.	.348	.472
	Return On Equity	.197	.348	.	.000
	Debt Equity Ratio	.385	.472	.000	.
N	Harga Saham	35	35	35	35
	Current Ratio	35	35	35	35
	Return On Equity	35	35	35	35
	Debt Equity Ratio	35	35	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.460 ^a	.326	.369	637.63691	.326	.263	3

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	31 ^a	.845	1.943

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46167.324	3	15389.108	8.273	.000
	Residual	1750610.276	31	56471.299		
	Total	1796777.600	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248.205	61.151		4.059	.000
	Current Ratio	-.024	.295	-.015	5.082	.000
	Return On Equity	.413	.491	.195	5.840	.000
	Debt Equity Ratio	3.962	12.441	.074	5.318	.000

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Current Ratio	-.029	-.015	-.015	.990	1.010
	Return On Equity	.149	.149	.149	.582	1.717
	Debt Equity Ratio	-.051	.057	.056	.585	1.709

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficient Correlations^a

Model		Debt Equity Ratio	Current Ratio	Return On Equity
1	Correlations	Debt Equity Ratio	1.000	.073
		Current Ratio	.073	1.000
		Return On Equity	.644	.099
	Covariances	Debt Equity Ratio	154.781	.269
		Current Ratio	.269	.087
		Return On Equity	3.935	.014

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current Ratio	Return On Equity
1	1	1.800	1.000	.10	.11	.01
	2	1.566	1.072	.02	.02	.19
	3	.398	2.125	.07	.28	.49
	4	.236	2.760	.81	.59	.32

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Debt Equity Ratio	
1	1		.05
	2		.13
	3		.51
	4		.31

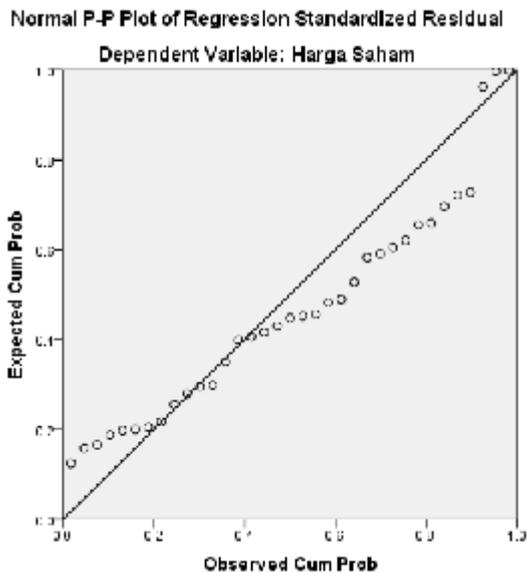
a. Dependent Variable: Harga Saham

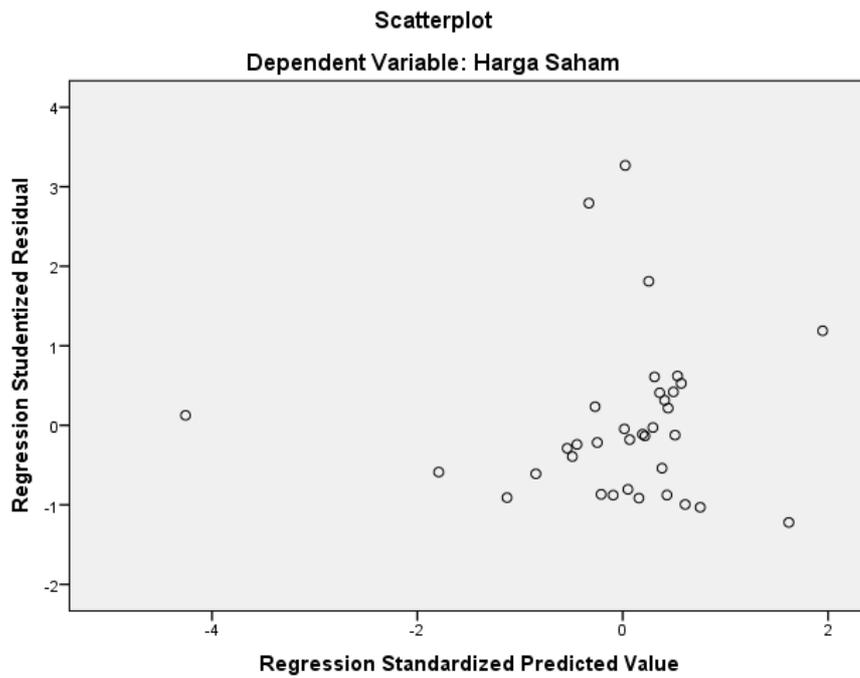
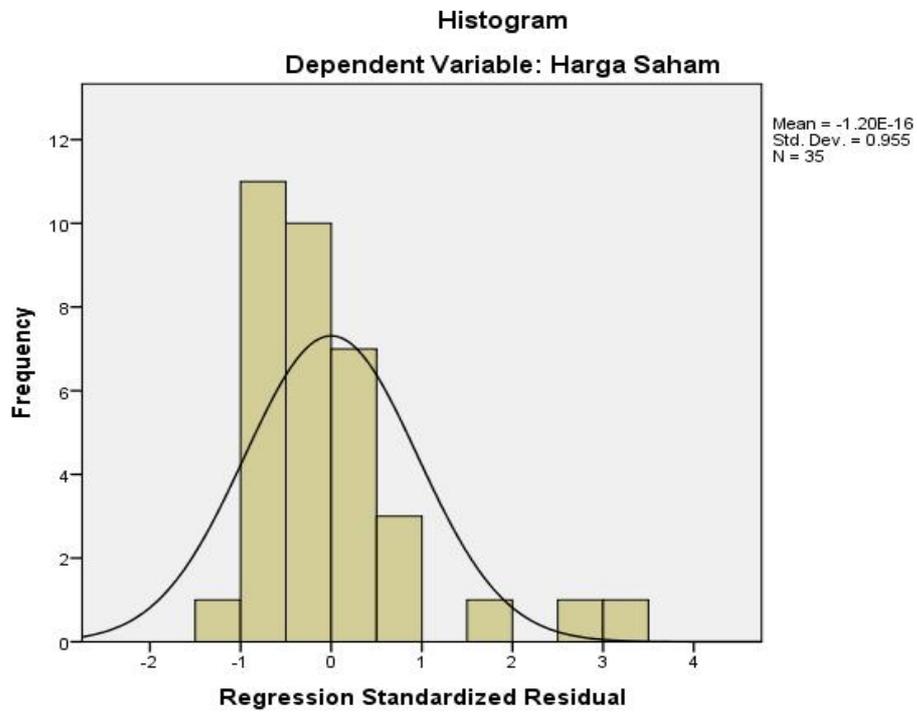
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	178.7770	438.3906	253.8000	36.84919	35
Std. Predicted Value	-2.036	5.009	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	40.225	230.344	66.739	45.372	35
Adjusted Predicted Value	210.7451	1035.2034	287.8902	141.13768	35
Residual	-223.06807	764.43103	.00000	226.91086	35
Std. Residual	-.939	3.217	.000	.955	35
Stud. Residual	-1.052	3.289	-.040	1.000	35
Deleted Residual	-635.20337	799.25482	-34.09015	274.63018	35
Stud. Deleted Residual	-1.054	4.010	-.007	1.104	35
Mahal. Distance	.003	30.974	2.914	6.948	35
Cook's Distance	.000	1.678	.086	.302	35
Centered Leverage Value	.000	.911	.086	.204	35

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts





DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio	Return On Equity	Debt Equity Ratio	Harga Saham
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	142.0666	13.6409	.8611	253.8000
	Std. Deviation	139.00559	108.72626	4.28247	229.88345
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.437	.401	.188
	Positive	.232	.437	.227	.149
	Negative	-.154	-.271	-.401	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.374	2.584	2.372	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046	.000	.000	.170

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Harga Saham
35
253.8000
229.88345
.188
.149
-.188
1.110
.170

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.10	0.10	0.050	0.00	0.010	0.000

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam keduaujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.25	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

